

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun  
2018-2020)**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana S1  
Program Studi S1 Akuntansi**



**Disusun Oleh :  
Syifa Rahardian Nugraha  
NIM : 31401700165**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PRODI STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun  
2018-2020)**

**Disusun Oleh**

**Syifa Rahardian Nugraha**

**NIM : 31401700165**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat  
diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 4 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA.

NIK.211406018

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun  
2018-2020)**

**Disusun oleh :**

**Syifa Rahardian Nugraha**

**NIM : 31401700165**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 18 Maret 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**

**Penguji I**

Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA.

Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt.

NIK.211406018

NIK.211403017

**Penguji**

Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA.

NIK.211413024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 18 Maret 2022

**Ketua Program Studi**



Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syifa Rahardian Nugraha

NIM : 31401700165

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 4 Maret 2022  
Yang Menyatakan



Syifa Rahardian Nugraha

NIM.31401700165

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

“Berjuanglah sampai titik darah penghabisan, karena hidup yang memiliki batasan semangat akan merugi. Gapai dan kejarlah kesuksesan dunia akhirat dengan usaha yang tak terbatas demi kebahagiaan diri sendiri dan orang-orang yang tercinta. Meski kegagalan akan menghadang ditengah proses tetapi Allah SWT selalu melihat umatnya yang berjuang untuk meraih kesuksesan dunia akhirat dan memberikan jalan kemudahan untuk orang yang selalu berjuang.”

### **PERSEMBAHAN**

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan.
2. Keluarga dan Orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi selalu memotivasi, selalu mendoakan, dan selalu mensupportku. Semoga selalu dalam lidungan Allah SWT dan dalam setiap langkahnya selalu memberikan keberkahan
3. Almamater dan civitas FE Unissula tempat saya meuntun ilmu yang telah memberikan banyak pelajaran berharga
4. Sahabatku dan juga teman teman ku atas pertemanannya selama semester 1 sampai sekarang yang tak kunjung bosan dan dukungannya serta kebersamaannya.
5. Teman seangkatan dan seluruh keluarga besar UNISSULA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor dan audit *delay* terhadap opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika investor ingin melakukan investasi, investor tersebut perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan program SPSS dengan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern* dan audit *delay* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : Reputasi Auditor, Audit *Delay*, Opini Audit *Going Concern*

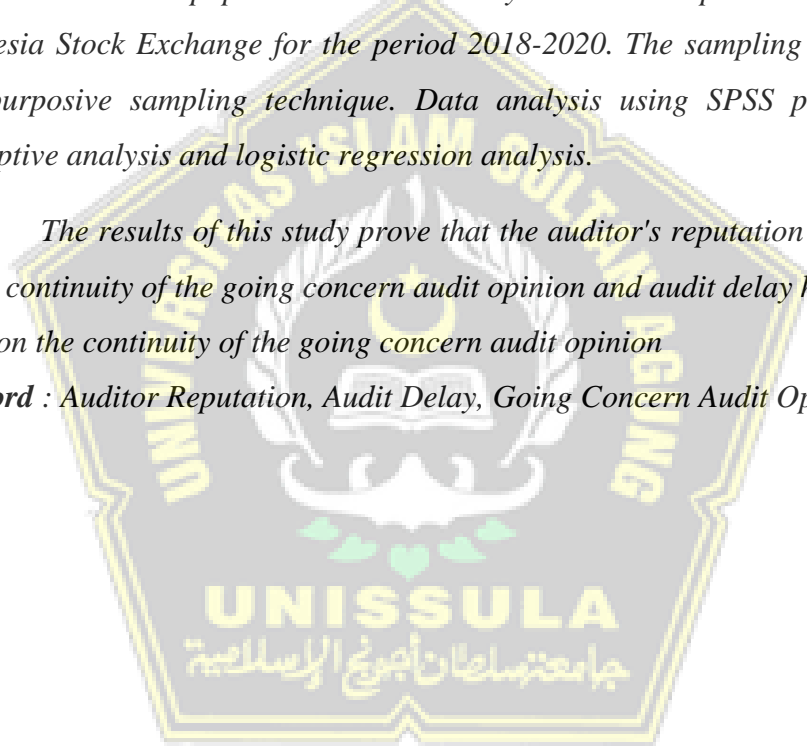
## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of auditor reputation and audit delay on going concern audit opinion. Going concern audit opinion is very useful for users of financial statements to make the right investment decisions in investing, because when investors want to invest, they need to understand the company's financial condition, especially regarding the viability of the company.*

*This study uses secondary data obtained through the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sampling method used was purposive sampling technique. Data analysis using SPSS program with descriptive analysis and logistic regression analysis.*

*The results of this study prove that the auditor's reputation has no effect on the continuity of the going concern audit opinion and audit delay has a positive effect on the continuity of the going concern audit opinion*

**Keyword :** Auditor Reputation, Audit Delay, Going Concern Audit Opinion



## INTISARI

Penelitian ini menguji tentang pengaruh penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini digunakan 2 variabel yang diindikasikan mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu reputasi auditor dan audit *delay*. Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : 1). Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. 2). Audit *Delay* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Dengan metode pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh sebanyak 444 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari pelaporan tahunan. Dalam pengujian menggunakan teknik Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan IBM 25, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Audit *delay* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* rabbil' alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern”** ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rosulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Edy Supriyanto, SE., Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.

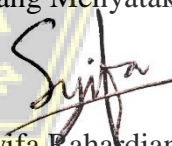
5. Orang tua tercinta atas tauladan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang yang tulus, selalu menjadi panutan semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan menjalani hidup dengan ikhlas dan bahagia.
6. Keluarga saya dan juga keluarga besar saya yang selalu memberikan support kepada saya.
7. Semua teman teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi.
8. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaim Wr. Wb.*

Semarang, 4 Maret 2022

Yang Menyatakan



Syifa Rahardian Nugraha

NIM : 31401700165

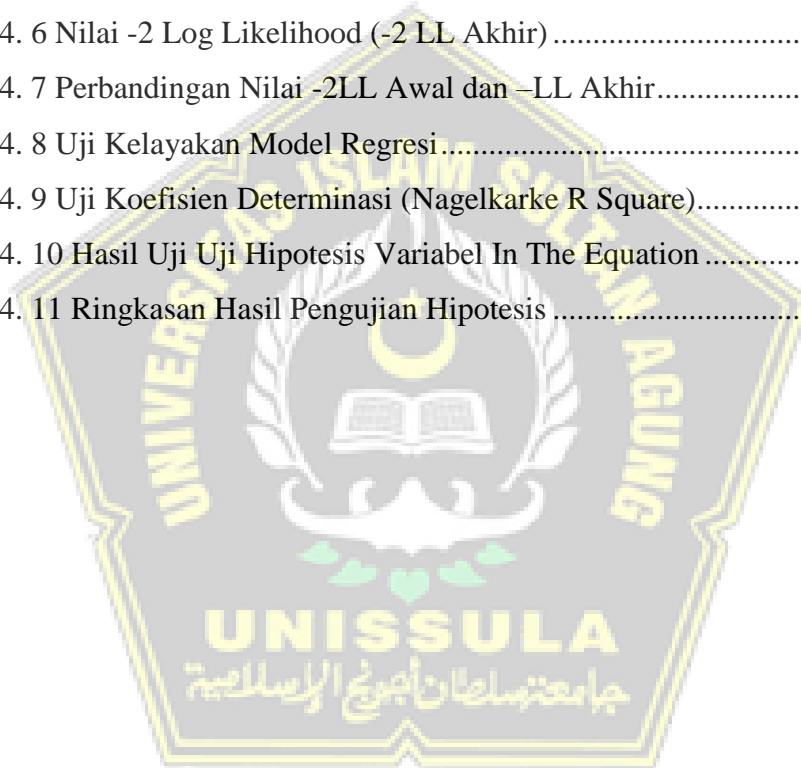
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Agensi.....	8
2.2 Variabel Dalam Penelitian.....	9
2.2.1 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	9
2.2.2 Reputasi Auditor.....	10
2.2.3 Audit <i>Delay</i> .....	12
2.3 Penelitian Terdahulu.....	12
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	15
2.4.1 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	15
2.4.2 Pengaruh Audit Delay terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	17
2.5 Kerangka Penelitian.....	18

BAB III .....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel .....	19
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	20
3.6 Teknik Analisis .....	24
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	25
3.6.2 Analisis Regresi Logistik.....	25
3.6.3 Pengujian Hipotesis .....	27
BAB IV .....	28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	28
4.2 Hasil Penelitian .....	29
4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel .....	29
4.2.2 Analisis Regresi Logistik.....	31
4.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	35
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	36
4.3.1 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	36
4.3.2 Pengaruh Audit Delay Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	38
BAB V.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Keterbatasan penelitian .....	41
5.3 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN.....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Penelitian dahulu .....	12
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	23
Tabel 4. 1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian .....	28
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskripsi Opini Audit Going Concern .....	29
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskripsi Reputasi Auditor .....	30
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskripsi Audit Delay .....	30
Tabel 4. 5 Iteration History (Block Number = 0) .....	32
Tabel 4. 6 Nilai -2 Log Likelihood (-2 LL Akhir) .....	32
Tabel 4. 7 Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -LL Akhir.....	32
Tabel 4. 8 Uji Kelayakan Model Regresi.....	34
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkarke R Square).....	34
Tabel 4. 10 Hasil Uji Uji Hipotesis Variabel In The Equation.....	35
Tabel 4. 11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 18



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tahun 2018 .....	47
Lampiran 2 Data Tahun 2019 .....	51
Lampiran 3 Data Tahun 2020 .....	55
Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Lampiran 5 Uji Overall Model Fit .....	60
Lampiran 6 Uji Overall Model Fit – 2 .....	61
Lampiran 7 Perbandingan Blok Number .....	62
Lampiran 8 Uji Kelayakan Model Regresi .....	63
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi .....	64
Lampiran 10 Uji Model Regresi Logistik .....	65







# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari laba guna mempertahankan kelangsungan usahanya di dunia bisnis yang semakin ketat. Kelangsungan usaha entitas menjadi fokus penting semua pihak yang berkepentingan dengan entitas, terutama investor. Ketika berinvestasi di perusahaan, Investor harus paham dengan kondisi keuangan perusahaan, terutama kelangsungan usaha perusahaan. Kondisi perusahaan seperti ini dicerminkan ke dalam laporan keuangan karena *going concern* adalah asumsi pada pelaporan keuangan perusahaan. Apabila asumsi tidak terpenuhi berarti perusahaan sedang berada dalam masalah (Kristiana, 2012).

Keberlangsungan usaha suatu entitas adalah tanggung jawab manajemen perusahaan, namun secara tidak langsung auditor juga mempunyai tanggung jawab. Untuk mempertahankan entitasnya di masa depan maka auditor akan memberi opini audit *going concern* jika diketahui entitas memiliki masalah keraguan. Apabila suatu entitas mendapatkan opini audit *going concern*, maka investor akan memutuskan untuk tidak menyuntikkan dananya atau kreditor akan menarik dananya pada perusahaan tersebut.

Pemberian opini *going concern* oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya dimasa depan. Adanya pemberin opini tesebut dapat menjadi kabar buruk untuk pengguna laporan keuangan. Sulitnya memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan

menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* (Januarti, 2008 dalam Astuti, 2012). Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999 dalam Astuti, 2012).

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak dimasa depan. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan kedepan. Untuk bisa sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.

Perusahaan akan mendapat opini audit *going concern* jika terdapat masalah pada pendapatan, nilai aset yang dibawah angka nominal hutang, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dan dalam proses likuidasi, mengalami modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, mengalami kerugian selama 2 s/d 3 tahun berturut turut. Berikut adalah beberapa perusahaan di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern*. Pada tahun 2015, keberlangsungan usaha PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) dinilai mengkhawatirkan. Hal itu terjadi karena DAVO gagal melunasi kewajiban kepada PT Heradi Utama dan PT Aneka Surya Agro senilai total Rp2,93 triliun, kewajiban ke pemegang saham sebesar Rp319,11 miliar dan kewajiban lainnya senilai Rp1,26 miliar (Dolorosa, 2014). Masalah

kelangsungan usaha tersebut mengakibatkan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tidak selalu terpenuhi sesuai harapan perusahaan. Opini *going concern* menjadi berita buruk karena opini tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan, membuat perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman, dan hilangnya kepercayaan pihak-pihak terkait. Dengan hal tersebut auditor harus teliti terhadap cara manajemen dalam menghindari opini *going concern*.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal lebih dipercaya oleh pihak di luar manajemen. Manajemen atau pihak tertentu akan cenderung memilih auditor KAP yang telah dikenal oleh publik memiliki reputasi baik, dimana reputasi tersebut berasal dari akumulasi kesuksesan kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika sebuah KAP telah memiliki reputasi baik, KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kualitas audit terjaga. Tindakan-tindakan manajemen yang bertujuan untuk memengaruhi opini auditor, seperti suap, ancaman penggunaan jasa KAP lain, dapat diminimalisir karena KAP bereputasi baik lebih independen daripada KAP yang memiliki reputasi lebih rendah (Hidayanti & Sukirman, 2014).

Penelitian sebelumnya mengenai reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Ginting (2018) menunjukkan hasil bahwa reputasi audit memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Kusumayanti & Widhiyani (2017) menemukan bahwa reputasi auditor mempunyai

pengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmiati & Atiningsih (2018) menunjukkan hasil reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Utama & Verdian (2013) yang menunjukkan hasil jika reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi opini *going concern* yaitu audit *delay*. Audit *delay* didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Auditor sering memberikan opini *going concern* ketika laporan audit tertunda lebih lama” (Praptitorini & Januarti, 2011). Dengan menunda menerbitkan laporan audit berharap perusahaan dapat mengatasi masalah keuangannya dan terhindar dari opini *going concern*.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan audit, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Semakin lama audit *delay*, auditor akan lebih banyak menggali informasi, sehingga besar kemungkinan untuk auditor menemukan kecukupan bukti-bukti untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian Tsalis et al. (2019) menunjukkan bahwa audit *delay* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian Amami & Triani (2021) menunjukkan bahwa audit *delay* mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Syahputra & Yahya (2017) menunjukkan bahwa audit *delay* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tsalis et al. (2019) yaitu melakukan penelitian mengenai pengaruh audit *delay* dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Tsalis et al (2019) menggunakan data laporan tahunan dari perusahaan real estate dan property yang terdaftar BEI tahun 2015-2017. Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan data laporan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan penulis memilih objek penelitian di perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki skala besar dan produk yang dihasilkan dibutuhkan masyarakat, sehingga kecil kemungkinan mengalami rugi. Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan LK periode tahun 2015-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan LK periode tahun 2018-2020. Dengan alasan data tersebut adalah data terbaru dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali variabel – variabel terdahulu.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Delay terhadap Opini Audit *going concern* (Studi Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*?
2. Bagaimana pengaruh audit *delay* terhadap opini audit *going concern*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji apakah audit *delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yaitu auditor dalam memberikan sebuah opini haruslah yang berkualitas dan real sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya niat tertentu untuk merugikan pihak internal maupun pihak eksternal.

2. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, kreativitas yang berkaitan dengan dunia kerja di masa yang akan datang, dan merupakan sarana pelatihan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi antara teori yang diberikan dengan praktik langsung di lapangan.

3. Manfaat Bagi Praktisi Akuntansi Sektor Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan profesinya di sektor publik.

4. Manfaat Bagi Akademis atau Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh reputasi auditor dan audit *delay* terhadap opini audit *going concern*. .

#### 5. Manfaat Bagi Pembaca

Dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan bahan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal (pemilik usaha/saham) dan agen (manajemen satu perusahaan). Menurut Jensen & Meckling (1976) di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih prinsipal memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Agent secara normal bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para *principals*. Namun disisi lain, agen juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka pribadi. Sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak sesuai kepentingan *principals* (Jensen & Meckling, 1976). Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka agent dapat memainkan kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang diinginkan *principals* tercapai. Perbedaan kepentingan yang tidak sesuai antara *principals* dan agent dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya.

Keterkaitan antara teori agensi dengan opini audit *going concern* merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen atau manajemen terhadap perusahaan



dengan menjalankan tugas perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan. Hasil laporan keuangan tersebut yang nantinya akan mencerminkan tingkat kinerja perusahaan dan dapat digunakan oleh principal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Biasanya agen yang bertugas sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan cara memanipulasi data keuangan perusahaan. Maka auditor sebagai pihak ketiga mampu menengahi masalah kepentingan antara principal dengan agen dalam monitoring kinerja manajemen, (Rahman dan Siregar, 2012). Auditor akan bertugas mengawasi kinerja manajemen dengan cara menilai sebuah laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sebagai agen apakah sudah sesuai dengan kepentingan principal. Auditor juga memiliki tugas untuk memberikan jasanya dengan cara menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh agen, dengan hasil akhir berupa opini audit. Dan auditor juga harus mengungkapkan permasalahan *going concern* yang terjadi pada perusahaan, jika auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Solikhah, 2016).

## **2.2 Variabel Dalam Penelitian**

### **2.2.1 Opini Audit *Going Concern***

Proses audit merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kejadian atau peristiwa ekonomi untuk menentukan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Tuanakotta, 2013). Maka dalam melaksanakan proses

pengauditan, auditor juga dituntut untuk mewaspadai hal-hal lain yang dapat mengganggu kelangsungan hidup satuan usaha pada perusahaan yang diaudit. Oleh sebab itu auditor juga turut andil terhadap kelangsungan hidup satuan usaha meskipun dalam batas waktu tertentu, (Ramadhany, 2004). Opini audit *going concern* merupakan pendapat audit modifikasi yang diberikan oleh auditor jika terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* atau kelangsungan usaha perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu yang pantas, tidak melebihi dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (SPAP, 2011). Dalam (SA Seksi 341, PSA NO.30, SPAP, 2011) menyatakan bahwa opini audit yang termasuk dalam opini audit *going concern* yang dinyatakan auditor antara lain pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Kemudian dalam (SA Seksi 508 paragraf 11 huruf c, IAPI, 2011) menyatakan bahwa keraguraguan yang besar pada kemampuan entitas usaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka jika terdapat keragu-raguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern*.

### **2.2.2 Reputasi Auditor**

Reputasi auditor yaitu dimana auditor harus menunjukkan prestasinya.

Dan auditor juga harus bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik atas nama besar yang disandangnya dan KAP tempat mereka bekerja tersebut dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang

sebenarnya (Verdian & Utama, 2013). Reputasi auditor dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor yang bereputasi tinggi cenderung akan memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

De Angelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding kantor akuntan kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP kecil. KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Argument ini menunjukkan bahwa KAP besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah kelangsungan usaha kliennya (Aprinia, 2016).

Menurut Nariman (2018) dalam Witriasari & Arifin (2020) auditor yang berkualitas adalah auditor tergolong kedalam KAP *The Big Four*. Berdasarkan penelitian terdahulu, proksi yang digunakan dalam menilai reputasi auditor adalah dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik, yaitu *Big Four dan Non Big Four*. Dalam Januarti (2009) menyatakan ketika sebuah KAP mengklaim dirinya sebagai KAP *Big Four*, maka mereka akan berusaha keras untuk mempertahankan dan menjaga nama besar tersebut dan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka.

### 2.2.3 Audit Delay

Menurut Kurniawan (2015), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Dyer dan Mchugh (1975) dalam Kurniawan (2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu *preliminary lag*, *auditor's report lag*, dan *total lag*. *Preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa. *Auditor's report lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

*Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Audit delay dapat disebut dengan audit repot lag. Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi audit delay dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya terangkai dalam tabel berikut :

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan tahun	Variabel dan Metode analisis	Sampel	Hasil

1.	1. Ikhlasul Amal Tsalis Auladi (Tahun 2019)	<b>Variabel Independen :</b> Audit <i>delay</i> , Reputasi Auditor. <b>Variabel Dependen :</b> Penerimaan opini audit <i>going concern</i> <b>Metode Analisis :</b> Regresi logistik	Perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.	1. Audit <i>delay</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> 2. Reputasi Auditor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
2.	1. (Syahputra & Yahya, 2017)	<b>Variabel Independen :</b> Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping <b>Variabel Dependen :</b> Opini Audit <i>Going Concern</i> <b>Metode Analisis :</b> model regresi logistik	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2015	1. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> pada 2. Audit delay tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 3. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> pada 4. Opinion shopping berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
3.	1. Laksmiati 2. Atiningsih (Tahun 2018)	<b>Variabel Independen :</b> Auditor Switching, Reputasi Auditor KAP, Financial distress <b>Variabel Dependen :</b>	seluruh perusahaan yang ada di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Auditor switching berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></li> <li>• Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap penerimaan</li> </ul>

		Opini audit going concern <b>Metode Analisis :</b> regresi linier berganda.		opini audit going concern • Financial distress berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern
4.	1. Utama 2. verdian (Tahun 2013)	<b>Variabel Independen :</b> Reputasi auditor, <i>disclosure</i> <b>Variabel Dependen :</b> Opini audit <b>Metode Analisis :</b> model regresi logistik	Perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2015.	1. Disclosure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan real estate. 2. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan real estate.
5.	1. Kusumayanti & Widhiyani (Tahun 2017)	<b>Variabel Independen:</b> <i>Opinion shopping Disclosure</i> , Reputasi Auditor KAP. <b>Variabel Dependen :</b> Opini audit <i>going concern</i> <b>Metode Analisis :</b> model regresi logistik	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011 - 2015.	1. <i>opinion shopping</i> berpengaruh pada opini audit 2. <i>Disclosure</i> berpengaruh pada opini audit 3. Reputasi KAP berpengaruh positif pada opini audit
6.	1. Roza Mulyadi (Tahun 2017)	<b>Variabel Independen :</b> Kondisi keuangan perusahaan, Reputasi Auditor, ukuran perusahaan <b>Variabel</b>	perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.	1. Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit 2. Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit.

		<b>Dependen :</b> Opini audit <i>going concern</i> <b>Metode Analisis :</b> model regresi logistik		3. kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap opini audit
7.	1. Sundari Witriyari 2. Atwal Arifin (Tahun 2020)	<b>Variabel Independen :</b> <i>Auditor Client Tenure</i> , Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan <b>Variabel Dependen :</b> Opini audit <i>going concern</i> <b>Metode Analisis :</b> model regresi logistik	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2016-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Auditor Client Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit</li> <li>• Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit</li> <li>• Ukuran Perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap opini audit</li> </ul>

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hubungan teori agensi dengan pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* adalah ketika agen menjalankan tugas perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen atau pihak manajemen. Laporan keuangan tersebut nantinya akan mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya dan juga digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Laporan tersebut dapat dilihat dengan seberapa besar kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Oleh sebab itu biasanya agen yang bertugas sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan mempunyai kesempatan menimbulkan keinginan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan cara memanipulasi data

atas kondisi perusahaan. Oleh karena itu, harus dilakukan monitoring terhadap kinerja manajemen (agen) tersebut oleh pihak ketiga. Pihak tersebut dianggap mampu menjembatani permasalahan antara prinsipal dan agen yaitu auditor dengan memperhatikan reputasinya. Diasumsikan semakin tinggi reputasi seorang auditor, maka auditor semakin baik dalam memonitoring kinerja manajemen dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun saat melakukan proses audit (Solikhah, 2012).

Auditor bereputasi baik dipilih karena dianggap lebih independen daripada auditor yang memiliki reputasi lebih rendah. Pemakai laporan keuangan cenderung lebih percaya bahwa hasil audit KAP *Big Four* memiliki kualitas lebih baik karena ada jaminan *brand name* yang sudah dikenal publik (Suparmun, 2014). Jika entitas mengalami masalah *going concern*, KAP *Big Four* lebih dipercaya dapat mengungkap masalah tersebut karena memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup untuk mengungkap kondisi tersebut. Dengan itu KAP *Big Four* kemungkinan akan memberikan opini *going concern* apabila saat pelaksanaan audit menemukan bukti terkait masalah kelangsungan usaha. Maka semakin baik reputasi auditor KAP, semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang di lakukan oleh Kusumayanti & Widhiyani (2017) dan Ginting (2018) berhasil membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern***



#### 2.4.2 Pengaruh Audit Delay terhadap Opini Audit *Going Concern*

Teori Agensi menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan manajer kepada pemilik (prinsipal). Audit *delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai informasi menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetri informasi. Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan audit, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lebih lama audit *delay*, auditor akan lebih banyak menggali informasi, sehingga besar kemungkinan untuk auditor menemukan kecukupan bukti-bukti untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Audit *delay* merupakan jangka waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercatat di laporan auditor independen (Rachmawati, 2008 dalam Syahputra & Yahya, 2017). Subyeki dan Widiyanti (2004) dalam Syahputra & Yahya (2017) juga menyatakan audit delay sebagai perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Oleh karena itu, semakin lama audit *delay* maka semakin

lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dan juga auditor akan mempunyai banyak informasi dan cukup bukti untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Pada penelitian yang dilakukan Tsalis et al. (2019) dan Amami & Triani (2021) menunjukkan hasil bahwa audit *delay* memiliki pengaruh positif terhadap opini *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> = Audit Delay berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern**

## 2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**  
**Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Delay terhadap Opini Audit**  
**Going Concern**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Reputasi Auditor dan Audit Delay, sedangkan variabel terikatnya yaitu Opini Audit *Going Concern*.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2018-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2018-2020 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

#### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan

tahunan yang telah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Data ini dapat diakses melalui website BEI <http://www.idx.co.id/>. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa jurnal, surat-surat, memo, ataupun dalam bentuk laporan tahunan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website <http://www.idx.co.id/> dan web perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, website, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia ditahun 2018-2020.

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit *delay* dan reputasi auditor.

## 1. Variabel Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan di masa mendatang (IAI, 2001). Opini audit *going concern* ini meliputi, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (Suparmun, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Di mana nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit non *going concern*.

## 2. Variabel Reputasi Auditor

Reputasi auditor yaitu tanggungjawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Utama & Verdian, 2013). Reputasi auditor dapat dilihat apakah perusahaan menggunakan auditor yang berfaliasi dengan *The Big Four* atau auditor yang tidak berfaliasi dengan *The Big Four*. Variabel ini dapat diukur dengan variabel *dummy* dengan skala nominal, dimana KAP yang berfaliasi dengan *The big Four* kategorinya *dummy* 1, dan KAP yang tidak berfaliasai dengan *The Big Four* kategorinya *dummy* 0.

Menurut PMK NOMOR: 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan

Publik dalam memberikan jasanya. Kelompok KAP yang termasuk dalam *The Big Four* adalah (Elmawati, 2014):

1. Prince Waterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. Deloitte Tohce Tomatsu Limited berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
3. Ernst & Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
4. KMPG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

### **3. Variabel Audit *delay***

Audit delay yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dilaporan auditor independen (Lennox, 2002 dalam Tsalis et al., 2019). Lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut audit lag atau audit delay.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Opini audit going concern	laporan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidak mampuan atau ketidak pastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan di masa mendatang.	<p>Variabel dummy</p> <p>Perusahaan yang memperoleh opini audit <i>going concern</i> mendapatkan nilai 1 dan Perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> mendapatkan nilai 0.</p> <p>Opini audit yang diterima apabila perusahaan mengalami keraguan kelangsungan hidup</p> <p>a. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>)</p> <p>b. Tidak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer of Opinion</i>)</p>	Skala Nominal

			c. Pendapat Tidak Wajar (Advers Opinion)	
2	Reputasi auditor	auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya	Variabel dummy KAP yang berfaliasi dengan <i>The big Four</i> kategorinya dummy 1, dan KAP yang tidak berfaliasai dengan <i>The Big Four</i> kategorinya dummy 0.	Skala Nominal.
3	Audit delay	Audit delay yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dilaporan auditor independen.	Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan  Audit Delay = Tanggal Lap. Audit – Tanggal Tutup Buku Lap. Keuangan	Skala Interval

### 3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dan analisis statistik



deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions), untuk mengelola hasil dari pengumpulan data sehingga mempermudah penelitian ini dalam mengambil keputusan.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran atau informasi data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

### 3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Menurut Ghozali (2016) analisis regresi logistik cocok untuk penelitian yang variabelnya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik.

Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada data data variabel bebasnya. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel audit delay dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{OAGC} = \alpha + \beta_1\text{RA} + \beta_2\text{AD} + e$$

Dimana :

OAGC = Opini audit *going concern*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$	= Koefisien regresi
RA	= Reputasi Auditor
AD	= Audit <i>Delay</i>
e	= Kesalahan residual (error item)

### 3.6.2.1 Kelayakan Model (Godness of Fit Test)

Uji Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. *Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yaitu untuk menguji kesesuaian model atau untuk menguji apakah model yang kita gunakan sudah sesuai (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Imam. Ghozali, 2016).

### 3.6.2.2 Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah selanjutnya adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Statistik yang digunakan dari hipotesis ini supaya model *fit* dengan data, maka  $H_0$  harus diterima atau  $H_a$  harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ .

Adanya pengurangan nilai antar nilai awal  $-2\text{Log}L$  dengan nilai  $-2\text{Log}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan *likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model regresi yang lebih

baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (I. Ghozali, 2016).

### 3.6.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodnes of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodnes of fit (Imam. Ghozali, 2016).

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- a) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasnsi 5% ( $\alpha=0.05$ )
- b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value regresi logistik adalah :
  - Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  Ho diterima Ha ditolak, maka hipotesis tidak dapat diterima.
  - Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  Ho ditolak Ha diterima , maka hipotesis diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan secara langsung. Laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini pada periode 2018-2020. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian dengan tujuan memperoleh informasi dari kelompok sasaran tertentu. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, tahun 2018-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2018-2020 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan di bursa efek indonesia (BEI).

**Tabel 4. 1**  
**Metode Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu 2018-2020	193
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2018-2020 dan tidak terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan di bursa efek indonesia	(45)
	Jumlah Sampel	148
	Tahun Pengamatan Penelitian	3
	Jumlah Data Penelitian (148 x 3 tahun)	444

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa total populasi yang didapatkan dari perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2020 yaitu 193 perusahaan, namun setelah dilakukan seleksi kriteria yang sudah ditetapkan maka total sampel yang didapatkan sebanyak 148 perusahaan. Periode penelitian selama 3 tahun, shingga selama periode pengamatan 2018-2020 adalah 3 x 148 sampel diperoleh sebanyak 444 data pengamatan.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif berfungsi sebagai penggambaran atau mendiskripsikan dari variabel-variabel penelitian yaitu opini audit going concern, reputasi auditor, dan auudit delay. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut menghasilkan gambaran prusahaan sebagai berikut :

#### 1. Opini Audit Going Concern

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif opini audit *going concern* :

Tabel 4. 2

#### Hasil Statistik Deskriptif Opini Audit Going Concern

##### Opini Audit Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menerima Opini Non Going Concern	395	89.0	89.0	89.0
	Menerima Opini Going Concern	49	11.0	11.0	100.0
	Total	444	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sampel sebanyak 444 perusahaan pada periode 2018-2020. Didapatkan hasil statistik deskriptif opini audit *going concern* yaitu yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 395 atau 89%, sedangkan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 49 atau 11% perusahaan.

## 2. Reputasi Auditor

Berikut hasil statistik deskriptif variabel reputasi auditor :

**Tabel 4. 3**

### Hasil Statistik Deskriptif Reputasi Aditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menggunakan auditor yang berafiliasi dengan KAP Non Big Four	292	65.8	65.8	65.8
	Menggunakan auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four	152	34.2	34.2	100.0
	Total	444	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui sampel sebanyak 444 entitas perusahaan pada periode tahun 2018-2020 dengan hasil statistik deskriptif reputasi auditor yaitu perusahaan yang menggunakan auditor berafiliasi dengan KAP *Non Big-Four* sebanyak 292 atau 65,8% perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menggunakan auditor berafilias dengan KAP *Big-Four* sebanyak 152 atau 34,2% perusahaan.

## 3. Audit Delay

**Tabel 4. 4**

### Hasil Statistik Deskriptif Audit Delay

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	444	29.00	318.00	93.9077	34.64073
Valid N (listwise)	444				

Sumber: data diolah, 2021

Variabel audit delay dalam penelitian ini adalah audit delay sebagai variabel independen. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sampel sebanyak 444 perusahaan pada periode tahun 2018-2020 dengan hasil statistik deskriptif audit delay yaitu terdapat nilai minimumnya yaitu 29,00 hari yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximumnya yaitu 318,00 hari yang dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2019. Terdapat nilai mean yaitu 93,9077 hari, sehingga dapat diketahui rata-rata audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2018-2020 yaitu 93,9077 hari. Dan mempunyai standar deviasi 34,64073. Hal tersebut memiliki makna nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata (mean), maka hal seperti itu menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel audit *delay* pada penelitian ini merata, sehingga dapat diartikan audit *delay* cukup baik dalam penyebaran datanya.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Logistik

##### 4.2.2.1 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Pengujian ini ditujukan untuk membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Berikut hasil uji keseluruhan model :

**Tabel 4. 5**  
**Iteration History (Block Number = 0)**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	322.332	-1.559
	2	308.707	-2.001
	3	308.374	-2.084
	4	308.374	-2.087
	5	308.374	-2.087

Sumber: data diolah, 2022

**Tabel 4. 6**  
**Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients	
				Reputasi Auditor	Audit Delay
Step 1	1	306.108	-2.331	-.190	.009
	2	284.227	-3.348	-.458	.015
	3	282.588	-3.684	-.662	.018
	4	282.564	-3.722	-.703	.018
	5	282.564	-3.722	-.704	.018

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 308,374

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah, 2022

**Tabel 4. 7**  
**Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir**

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/Kenaikan
308,374	282,564	Penurunan

Sumber: data diolah, 2021



Pada tabel 4.5 menghasilkan overall model fit pada -2 Log Likelihood awal pada block number = 0 yang memperoleh nilai konstanta sebesar 308,374. Selanjutnya pada tabel 4.6 menghasilkan nilai -2 Log Likelihood akhir pada block number = 1, yaitu model yang memasukkan variabel bebas yang mengalami perubahan nilai yaitu dengan memperoleh nilai sebesar 282,564. Dilihat dari model tersebut terbukti bahwa overall model fit pada -2 Log Likelihood Block Number = 0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 Log Likelihood Block Number = 1. Penurunan likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Imam. Ghozali, 2016).

#### **4.2.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi**

Penilaian regresi ini dapat dilakukan menggunakan goodness of fit model yang diukur dengan Chi-Square pada kolom Hosmer and Lemeshow's. model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena sesuai dengan data observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, yang menandakan bahwa *Goodness Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Kemudian hipotesis nol dapat diterima jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model dapat dan mampu memprediksi nilai observasinya atau bisa dikatakan bahwa model tersebut sesuai dan dapat diterima karena cocok dengan data pengamatan.

**Tabel 4. 8**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.284	8	.246

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui hasil uji Hosmer and Lemeshow Test memiliki nilai Chi-Square sebesar 10,284 dengan nilai sig.0,246 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

#### 4.2.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (Nagelkarke R Square)

Pengujian koefisien determinasi (Nagelkarke R Square) dilakukan untuk tujuan mengetahui kecil atau besarnya nilai persentase kontribusi dalam mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dengan nilai Nagelkarke R Square. Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	282.564 <sup>a</sup>	.056	.113

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9, nilai Nagelkerke R Square memperoleh hasil sebesar 0,113 atau 11,3%. Hal ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel bebas seperti Reputasi Auditor dan Audit *Delay* dalam menjelaskan opini audit going concern

hanya sebesar 11,3%, sedangkan sisanya 88,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi logistik terhadap seluruh variabel bebas yaitu reputasi auditor dan audit delay. Berikut adalah *output* regresi logistik :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Model Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Reputasi Auditor	-.704	.377	3.486	1	.062	.495
	Audit Delay	.018	.004	21.532	1	.000	1.018
	Constant	-3.722	.449	68.717	1	.000	.024

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi Auditor, Audit Delay.  
Sumber: data diolah, 2021

$$\text{OGC} = -3,722 - 0,704 \text{ Reputasi Auditor} + 0,018 \text{ Audit Delay}$$

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -3,722 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas (reputasi auditor dan audit delay), maka nilai opini audit going concern sebesar konstanta, yaitu -3,722.
2. Berdasarkan tabel 4.10, variabel reputasi auditor mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,704 dengan tingkat signifikan  $0,062 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima (ditolak), yang berarti reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Berdasarkan tabel 4.10, variabel audit delay mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima (diterima), yang berarti audit delay berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4. 11**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Variabel	( $\beta$ )	Sig	Keterangan
1.	Reputasi Auditor	-0,704	0,062	H1 (ditolak)
2.	Audit Delay	0,018	0,00	H2 (diterima)

Sumber: data diolah, 2021

#### 4.3.1 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan hasil yang negatif dengan memperoleh nilai sebesar -0,704 dan nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar 0,062 yang mempunyai arti lebih besar dari 0,05 ( $0,062 > 0,05$ ). Dikarenakan mempunyai nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu reputasi auditor tidak berhasil diterima (H1 ditolak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* akan tetap mendapat opini audit *going concern* saat ditemukan masalah kelangsungan usaha di masa yang akan datang dalam perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh auditor karena auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan kondisi sesungguhnya yang dialami oleh perusahaan. Hal ini mempunyai arti bahwa sesungguhnya auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* mempunyai reputasi yang sama. Kedua auditor tersebut dapat menjaga integritasnya, mempertahankan independensinya, serta mempunyai keahlian dan pengetahuan yang cukup untuk mendeteksi adanya masalah kelangsungan usaha pada suatu entitas perusahaan tersebut. Sehingga, baik auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* memiliki peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdapat masalah untuk kelangsungan usahanya di masa mendatang. Karena setiap auditor bekerja sesuai dengan standar yang sama yang telah diatur oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Seksi 220 (2015) yang menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen dalam memberikan jasa audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari Putri & Primasari (2017), Hidayanti & Sukirman (2014), dan Laksmi & Sukirman (2020) yang menemukan hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tetapi, hasil penelitian ini berbanding terbalik terhadap penelitian Ginting (2018)

dan Krissindiastuti & Rasmini (2016) yang menemukan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

#### **4.3.2 Pengaruh Audit Delay Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan hasil yang positif dengan memperoleh nilai sebesar 0,018 dan nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar 0,00 yang mempunyai arti lebih kecil dari 0,05. Dikarenakan mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu audit delay berhasil diterima (H2 diterima). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa audit delay berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa opini audit *going concern* lebih banyak dikeluarkan ketika semakin lama audit *delay*. Hal ini berarti semakin lama auditor mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan, maka kemungkinan besar auditor tersebut akan memberikan atau menerbitkan opini audit *going concern*. Karena semakin lama auditor menyelesaikan dan mempublikasi sebuah laporan audit, maka dapat mengindikasikan adanya masalah *going concern* dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga kemungkinan besar auditor akan lebih banyak menggali informasi dan menemukan cukup bukti audit yang dapat digunakan untuk menerbitkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsalis et al. (2019), Suryani (2014) dan Amami & Triani (2021) yang menyatakan bahwa audit delay berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil ini

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Yahya (2017) dan Rodiyahsari & Waskito Adi (2021) yang menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor dan audit *delay* terhadap opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji diatas membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun auditor yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* akan tetap memberikan opini audit *going concern* jika kelangsungan usaha pada perusahaan terganggu.
2. Berdasarkan hasil uji diatas membuktikan bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama audit delay yang dilakukan oleh auditor, maka kemungkinan besar auditor tersebut akan menerbitkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan, karena auditor menemukan adanya masalah kelangsungan usaha dimasa mendatang dalam perusahaan tersebut.



## 5.2 Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Dalam penelitian ini nilai *Nagelkerke R Square* yang masih rendah hanya sebesar 0,0113 atau 11,3% artinya kemampuan variabel dalam penelitian masih terbatas dalam mempengaruhi opini audit *going concern*, sehingga masih terdapat 88,7% variabel diluar penelitian yang berpotensi dalam mempengaruhi opini audit *going concern*.
2. Dalam penelitian ini, reputasi auditor yang diukur dengan ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada perusahaan manufaktur sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dengan pengukuran lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor perusahaan saja, sehingga belum mampu melihat kecenderungan opini audit *going concern* secara keseluruhan terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian serta yang telah dijelaskan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memasukkan variabel bebas yang tidak ada dalam penelitian ini untuk memperluas faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Misalnya seperti Pertumbuhan Perusahaan, *Financial distress*, Ukuran Perusahaan dan sebagainya.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya reputasi auditor diukur menggunakan pengukuran lain seperti jumlah partner auditor atau jumlah spesialis auditor, karena mengaudit perusahaan manufaktur yang mempunyai spesifikasi tinggi dan skala besar daripada perusahaan lain dibutuhkan auditor dengan spesifikasi tinggi juga, maka penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah partner auditor atau jumlah spesialis auditor agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan adanya spesialis auditor dalam mengaudit perusahaan skala besar seperti perusahaan manufaktur, maka auditor tersebut dapat lebih spesifik dalam memberikan hasil audit yang lebih akurat.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian misalkan menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, agar dapat melihat kecenderungan opini audit *going concern* secara keseluruhan dan juga bisa untuk menguji konsistensi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Leverage , Litigasi , Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Aprinia, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.
- Astuti, I. R. (2012). Analisis Faktor Keuangan Dan Non Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality Linda Elizabeth DeANGELO\*. *Journal of Accounting and Economics*.  
[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dolorosa, G. N. (2014). *Saham Davomas Delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Bisnis.Com*, 23 Desember. Diakses Pada 7 Januari 2020.  
<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20141223/192/385526/januari-2015-saham-davomas-delisting-dari-bei>
- Elmawati, D. (2014). *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 3(2), 415–424.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS. In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2016). Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFU Universitas Diponegoro.  
*IOSR Journal of Economics and Finance*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>

- Hidayanti, F. O., & Sukirman. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 420–428. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4199>
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Kurniawan, A. I. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Audit Delay. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 2290–2317.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 45–61.
- Laksmita, B., & Sukirman, S. (2020). Financial Distress Moderates the Effect of KAP Reputation, Auditor Switching, and Leverage on the Acceptance of Going Concern Opinions. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 200–207.

<https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.39563>

- Nariman, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i2.1045>
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Rahman, A., & Siregar, B. (2012). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 582–594.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami. In *Tesis S2, Universitas Diponegoro* (Vol. 4, pp. 146–160).
- Rodiyahsari, L., & Waskito Adi, S. (2021). *Pengaruh Audit Lag, Audit Tenure, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 370–378. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Sari Putri, I. D., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Reputasi Auditor, Total Aset, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 14–16.
- Solikhah, B. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.15294/jda.v2i1.1928>
- Solikhah, B. (2016). Pertimbangan Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(80), 37–39.
- Suparmun, H. (2014). Variabel variabel yang mempengaruhi penerimaan opini audit dengan paragraf going concern. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(1), 86–

93.

Suryani, L. (2014). Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.1, 154–170.

Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.  
<https://www.neliti.com/publications/186935/pengaruh-audit-tenure-audit-delay-opini-audit-tahun-sebelumnya-dan-opinion-shopp>

Tsalis, I. A., Azizah, D., Suwaji, D. W., & Harventy, G. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 93–103.

Tuanakotta, T. M. (2013). Audit Berbasis ISA (Internasional Standars On Auditing). Jakarta : Salemba Empat. In *Jakarta : Salemba Empat*.

Utama, I. M. K., & Verdian, K. A. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530–543.

Witriasari, S. N., & Arifin, A. (2020). Pengaruh Auditor Client Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2009, 335–354.